

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Berwisata merupakan kegiatan yang dibutuhkan semua kalangan sebagai salah satu bentuk pelepas penat dari kegiatan sehari-hari. Seiring berkembangnya zaman kegiatan berwisata pun ikut berkembang. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara *outdoor* maupun *indoor*. Berwisata secara *indoor* pun memiliki makna positif pada pelakunya. Pada prosesnya, mereka tetap melakukan beberapa kegiatan untuk menghabiskan waktu mereka untuk menikmati kondisi sekitarnya, atau yang biasa disebut dengan *staycation* (Fox, 2008).

Staycation kini menjadi suatu trend yang marak digemari oleh wisatawan di dalam maupun luar negeri, bahkan United Kingdom sudah dilakukan riset perihal peningkatan persentase pelaku *staycation*. Untuk di Indonesia hal tersebut sendiri ditandai oleh banyaknya ulasan kegiatan *staycation* dalam media social. Dalam kegiatan *staycation*, para wisatawan dapat menikmati sensasi bepergian mereka dalam jarak yang dekat dengan rumah atau kota tempat tinggalnya, sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar. Selain itu hal yang menarik dari *staycation* adalah dapat bersenang senang tanpa mengeluarkan energi berlebih. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bersantai dalam kamar, menonton TV seharian, dan memakan makanan yang kita inginkan. Para pelaku *staycation* pun bermacam – macam, salah satunya berasal dari keluarga para pebisnis yang dibawa bersama saat dinas. Ketika sedang ditinggal bekerja, anggota keluarga dapat menghabiskan waktunya dengan menikmati wisata dalam kota atau fasilitas hotel yang tersedia.

Hal ini menarik para pebisnis untuk membuka usaha di sekitar perhotelan baru dalam kota untuk memudahkan para wisatawan, bahkan membuka usaha di bidang perhotelan. Hal tersebut kemudian berimbas pada manajemen hotel yang dituntut untuk dapat memfasilitasi semua kebutuhan dari pengunjung dalam kategori ini. Maka dari itu, keberadaan *city hotel* dianggap sangat penting karena identik dengan

kegiatan perdagangan (Walter A Rutes and Partners, 1985) dan lokasinya yang berada di pusat kota memudahkan wisatawan.

Salah satu pusat Kota Bandung yang paling terkenal, Dago memiliki banyak destinasi bagi wisatawan seperti *mall*, kafe, restoran hingga hiburan malam. Daerah Dago juga sangat strategis tidak hanya karena destinasi wisatanya, tetapi juga karena dekat dengan rumah sakit, kampus, area perkantoran dan jasa *tour and travel*.

Pada perancangan *city hotel* ini, didapati kondisi eksisting dengan arsitektur tematik berbentuk bunga lotus. Keunikan desain eksisting menjadi nilai tambah bagi *city hotel* ini nantinya. Akan tetapi, hal ini juga menyebabkan perlunya organisasi ruang yang tepat demi efektifitas dan efisiensi sirkulasi. Ruang tema arsitekturalnya pun akan di terapkan pada interior ruangan agar menghasilkan keindahan visual untuk memuaskan pengunjung terutama pelaku *staycation*. Dari uraian di atas maka akan dirancang *city hotel* yang mengutamakan keindahan dan organisasi ruang yang tepat.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam perancangan ini ialah sebagai berikut:

1. Memberi fasilitas untuk tamu menginap khususnya pelaku *staycation*
2. Pentingnya memenuhi kepuasan tamu melalui keindahan visual pada interior hotel
3. Bentuk dasar bangunan memiliki bentuk geometris yang kompleks mengikuti bunga lotus sehingga membutuhkan organisasi ruang yang tepat.
4. Bentuk bangunan yang kompleks membuat pembagian *view* kamar tidak seimbang
5. Perlunya penerapan tema dari arsitektural pada interior ruangan agar terintegrasi dengan baik

1.3. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja fasilitas yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung terutama pelaku *staycation* ?
2. Bagaimana organisasi ruang yang tepat terhadap kondisi eksisting bangunan?
3. Bagaimana penerapan tema arsitektural bangunan agar terintegrasi dengan interior ruangan dan memiliki keindahan visual yang baik ?

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang didapat

1. Pemenuhan kepuasan pengunjung melalui desain, fasilitas dan pelayanan hotel
2. Merancang ruang interior dengan estetika visual yang baik agar pengunjung merasa puas hanya dengan berada di dalam hotel
3. Merancang organisasi ruang yang tepat, menyesuaikan dengan *work flow* agar tercipta hubungan ruang yang baik.

1.5. Batasan Perancangan

Ruang lingkup atau batasan perancangan yaitu:

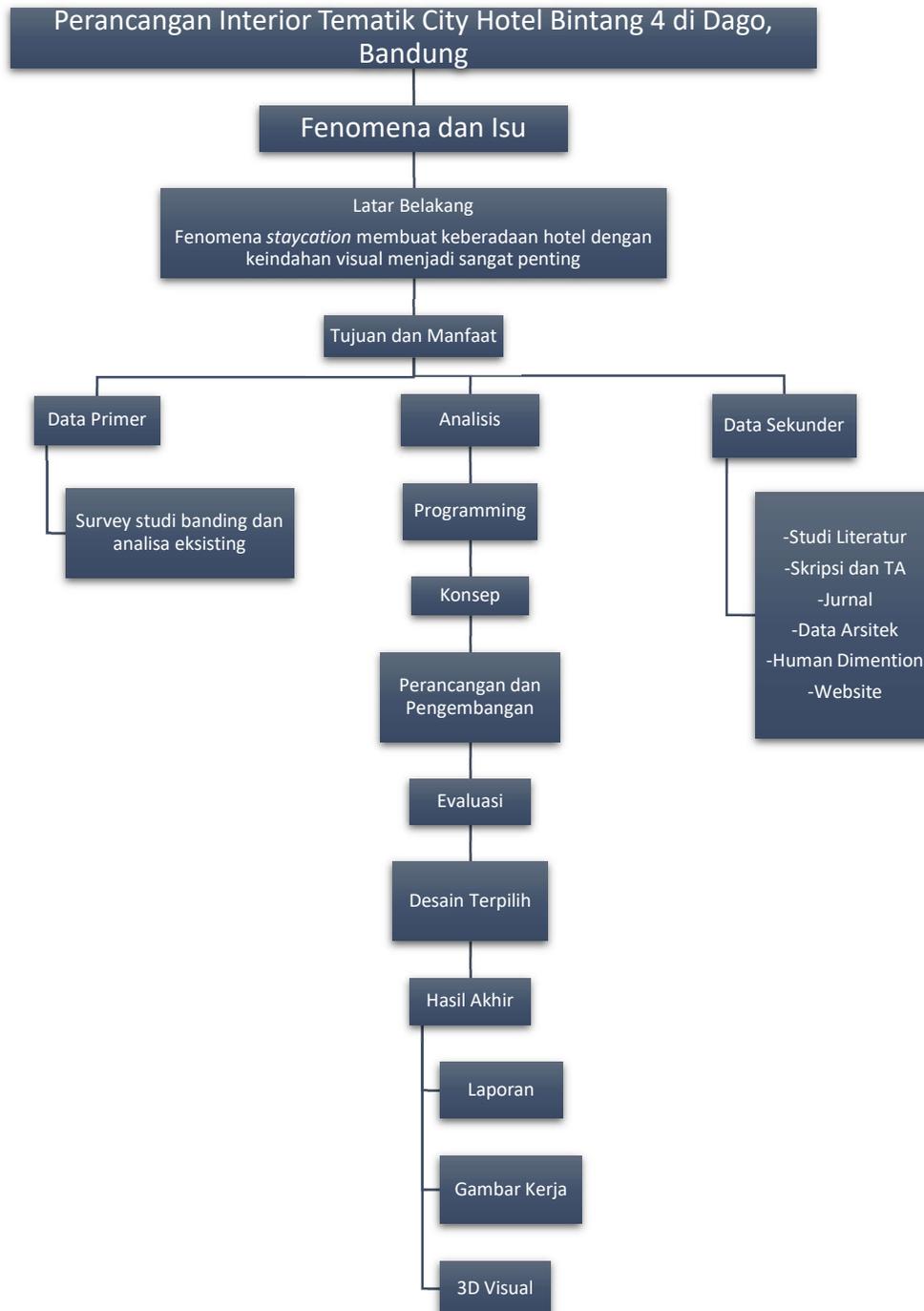
- Lokasi : Jl. Ir. H. Djuanda no. 52, Citarum, Coblong, Bandung
- Luasan denah : lantai 1 ± 1.253 m^2
lantai 2 ± 1.771 m^2
lantai 3 ± 1.255 m^2
- Luasan Site : ± 4.995 m^2
- Status Proyek : Fiktif / New Design
- Klasifikasi : Bintang 4
- Area Perancangan : Lobby, Lounge, Concierge, Meeting, Function Hall, Restaurant, Kamar *Suite*, Kamar *Deluxe*, Kamar *Suite*.

1.6. Metode Perancangan

Metode perancangan yang dilakukan yaitu:

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan
Setelah menentukan objek perancangan, kemudian dilakukan identifikasi masalah yang didapat dari fenomena yang ada, lalu dijadikan tujuan perancangan.
2. Studi Literatur
Penyusunan teori-teori studi literatur yang didapat dari referensi buku ataupun e-book yang ada.
3. Observasi
Survey lapangan dilakukan agar mengetahui lebih detail mengenai kondisi dan keadaan yang ada di dalam city hotel.
4. Dokumentasi
Mengabadikan hasil observasi untuk melengkapi data dan dimasukkan ke dalam laporan, sebagai validasi dan data bukan hasil karangan.
5. Analisis Data
Menganalisa data hasil survey dan literatur terkait agar mendapatkan solusi dari data yang didapat kemudian diolah menjadi perancangan.
6. Programming
Programming kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, zoning, blocking, dsb.
7. Konsep
Menjelaskan atau menyusun objek, situasi, dan ide perancangan agar tersampaikan lebih baik
8. Final Design
Menyatukan seluruh tahapan metode diatas dalam bentuk gambar kerja dan desain.

1.7. Kerangka Berfikir



1.8. Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang yang menjelaskan mengenai alasan merancang city hotel, mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah pada city hotel, tujuan dan manfaat, batasan perancangan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB 2 : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan seluruh teori yang berkaitan dengan proyek perancangan city hotel. Landasan teori diambil dari pendapat para ahli maupun hasil penelitian yang terbukti untuk menjadi sebuah acuan.

BAB 3 : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi konsep perancangan yang akan diterapkan pada perancangan dengan menambahkan tema dan konsep didalamnya serta menambahkan data-data seperti standar city hotel dan uraian konsep material, bentuk, warna, dan sebagainya.

BAB 4 : KONSEP PERANCANGAN RESORT & DENAH KHUSUS

Berisi konsep perancangan mulai dari konsep layout, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, ruang, material, furniture, maupun warna yang akan diaplikasikan pada desain city hotel.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yang berisi tentang hasil ringkasan tiap-tiap bab agar dapat diperoleh sebuah kesimpulan dan saran yang menjadi sebuah masukan untuk perancang agar selalu dapat memperbaiki kekurangan dalam mendesain yang akan menjadi sebuah pertimbangan kedepannya untuk menghasilkan rancangan yang lebih baik.